



Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pembagian pada Siswa Kelas III di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia

Yunisra¹, Dewi Kesuma Nasution²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Indonesia

E-mail: yunisray2@gamil.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-10 Keywords: <i>Student Mistakes; Story Problems; Division.</i>	This research aims to analyze student errors in solving story problems on division material for class III students at Sanggar Guidance Kampung Baru Malaysia. Student errors are categorized into three aspects, namely conceptual errors, procedural errors and operational errors. The research method used is descriptive qualitative, through observation, written tests, interviews and documentation. The research results show that students experience errors in understanding the concept of division, compiling mathematical models from story problems, and carrying out calculations correctly. The main factors causing errors include a lack of understanding of basic concepts, difficulty in reading and understanding story problems, and weakness in correct solutions. This research provides recommendations for teachers to place more emphasis on understanding the concept of division with a more contextual and interactive approach, as well as providing guidance in solving story problems. Apart from that, it is necessary to strengthen students' mathematical literacy to increase their understanding in solving word problems correctly.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-10 Kata kunci: <i>Kesalahan Siswa; Soal Cerita; Pembagian.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pembagian pada siswa kelas III di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia. Kesalahan siswa dikategorikan ke dalam tiga aspek, yaitu kesalahan konsep. Kesalahan prosedur dan kesalahan operasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, melalui observasi, tes tertulis, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesalahan dalam memahami konsep pembagian, menyusun model matematika dari soal cerita, serta melakukan perhitungan secara benar. Faktor utama penyebab kesalahan meliputi kurangnya pemahaman konsep dasar, kesulitan dalam membaca dan memahami soal cerita, serta kelemahan penyelesaian yang tepat. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar guru lebih menekankan pemahaman konsep pembagian dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan interaktif, serta memberikan bimbingan dalam menyelesaikan soal cerita. Selain itu, diperlukan penguatan literasi matematika siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam menyelesaikan soal cerita dengan benar.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir sehingga dapat menghasilkan suatu kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia untuk masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila (Mutimmah dkk., 2022). Pendidikan merupakan hak bagi setiap individu dan memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta kecerdasan peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Tujuan utama pendidikan adalah

menciptakan lulusan yang memiliki kualitas dan kemampuan yang baik untuk menghadapi tuntutan masyarakat dan memajukan bangsa (Ningrum & Pujiastuti, 2023).

Matematika adalah salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan (Masdy, 2021). Matematika memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lain, obyek matematika pada dasarnya adalah abstrak (Aprilianti dkk, 2024). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, menengah pertama, menengah atas/SMA sederajat dan Pendidikan tinggi. Hal tersebut sejalan dengan (Putri Setiari dkk, 2024) bahwa matematika penting dipelajari karena pembelajaran matematika ada disetiap jenjang

pendidikan, selain itu pentingnya mempelajari matematika dikarenakan matematika saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan belajar matematika dapat diukir dari seberapa baik siswa memahami matematika dan mampu menggunakan pemahaman tersebut untuk menyelesaikan permasalahan matematika maupun ilmu-ilmu lainnya. Dalam penyelesaian masalah tersebut diperlukan kemampuan dalam menghitung dan daya nalar, sehingga siswa dapat mengetahui dan memahami permasalahan dalam soal (Putri dkk, 2024). Ketika siswa tidak memahami soal matematika, siswa menghadapi lebih banyak kesulitan dalam belajar matematika.

Kesalahan tersebut biasanya disebabkan karena kurang pemahaman dalam memecahkan masalah terhadap materi-materi matematika dengan benar atau bisa jadi karena metode atau strategi pembelajaran. Menurut (Dirasti Novianti, 2022) pemecahan permasalahan yang terkait dengan kehidupan nyata contohnya adalah dalam soal-soal berbentuk cerita. Salah satu cara untuk membiasakan siswa dengan pemecahan masalah matematika adalah dengan menggunakan soal cerita, sehingga dalam pemecahan masalah merupakan tujuan supaya siswa mampu berpikir kritis dalam penyelesaian masalah yang disajikan dan lain sebagainya. Soal cerita matematika merupakan bentuk latihan yang diberikan menjadi sebuah narasi atau cerita dan memiliki kaitan dengan situasi nyata kehidupan (Halawa dkk, 2020). Soal cerita dalam matematika bertujuan untuk membantu siswa menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari. Ini sejalan dengan pendapat Wahyuddin (Ermawati dkk, 2024), bahwa soal cerita matematika dapat digunakan untuk menilai kognitif siswa dalam hal pemahaman mereka tentang konsep dasar matematika yang telah mereka pelajari. Selain itu, masalah ini berfokus pada masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Magfirah, soal cerita menuntut siswa untuk memahami informasi, menerjemahkannya ke dalam bentuk matematis, dan menerapkan prosedur yang sesuai untuk menyelesaikannya.

Dalam hal tersebut dilakukan konsep, prosedur, operasi dan fakta yang matematis untuk menggambarkan permasalahan yang sedang dihadapi. Jika pembelajaran matematika hanya dijelaskan dengan metode ceramah maka akan menjadi membosankan (Ananda Pratami & Wiryanto, 2020). Dijelaskan bahwa matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, dalam hal tersebut perlu dianalisis apa yang

menjadi kesulitan dalam hal matematika, supaya matematika dapat tersampaikan dengan baik pada siswa dan meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran matematika.

Kesulitan ini sering kali menyebabkan kesalahan dalam menjawab soal, baik dari segi konsep, prosedur, maupun perhitungan (RIAN dkk, 2024). Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama: kesalahan konsep, kesalahan prosedur, dan kesalahan operasi (Dwidarti dalam Sanidah & Sumartini, 2022). Menurut Ashlock kesalahan konsep terjadi ketika siswa tidak memahami ide dasar yang terkait dengan soal. Dalam soal cerita pembagian, siswa mungkin tidak menyadari bahwa pembagian adalah proses pengurangan berulang atau kebalikan dari perkalian. Kemampuan pemahaman konsep matematika mengacu terhadap kemampuan seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan baik dunia nyata maupun dalam lingkup matematika (Ermawati dkk, 2024). Kesalahan prosedur muncul ketika siswa tidak mengikuti langkah-langkah yang benar dalam menyelesaikan soal. Sementara itu, kesalahan operasi disebabkan oleh ketidaktepatan dalam perhitungan angka.

Materi operasi hitung merupakan salah satu topik penting dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Salah satu bentuk operasi hitung yaitu pembagian (Sari & Tasti Adri, 2024). Pembagian merupakan pengurangan yang berulang (Kartika Sari, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Heruman pada (Ermawati dkk, 2024) bahwa pembagian juga dikenal sebagai pengurangan berulang sampai habis, hal tersebut merupakan kebalikan dari perkalian. Kemampuan siswa untuk melakukan pengurangan dan perkalian adalah syarat untuk mempelajari pembagian.

Pada hasil Wawancara menunjukkan bahwa banyak siswa kelas III di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pembagian. Siswa kesulitan dalam mengerjakan soal cerita disebabkan karena siswa kurang cermat dalam membaca dan memahami kalimat demi kalimat serta mengenai apa yang diketahui dalam soal dan apa yang ditanyakan, serta bagaimana cara menyelesaikan soal secara tepat (Dwidarti dkk, 2021). Sejalan dengan pendapat Fitriani & Sari (2021) bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting dalam soal cerita dan menentukan operasi matematika yang sesuai untuk menyelesaikannya. Hal ini menunjukkan perlunya analisis yang mendalam

terhadap jenis kesalahan yang dilakukan siswa dan faktor apa saja yang menyebabkan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika, khususnya pada materi pembagian. Dengan demikian, kualitas pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pembagian.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Menurut Sugiyono pada (Prawiyogi dkk, 2021), Siswa melakukan kesalahan dalam memahami permasalahan matematika. Kesulitan yang dialami siswa terlihat dari kesalahan dalam proses perhitungan menyelesaikan matematika (Hartati, 2021). Penelitian ini dilakukan untuk meneliti kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi pembagian. Menurut Siregar (2019) jenis-jenis kesalahan siswa yaitu: kesalahan konsep, kesalahan prosedur dan kesalahan operasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas III Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia yang berjumlah 8 orang. Teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu terdiri dari: (1) tes tertulis yang dilakukan dengan memberikan tes soal bentuk uraian kepada siswa yang sebelumnya telah mempelajari materi pembagian; (2) wawancara dilakukan setelah subjek menyelesaikan soal tes; (3) dokumentasi hasil jawaban siswa. Analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita materi pembagian. Subjek penelitian terdiri dari 8 siswa Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia yang bertempat di alamat Lot 32 Jl. Raja Alang, Chow Kit 50300 Kuala Lumpur.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dimulai dengan proses pengamatan terhadap kegiatan belajar pada materi pembagian. Setelah siswa selesai menerima materi pembagian, maka siswa diberikan tes. Siswa diberikan 5 soal cerita materi pembagian. Kemudian, tes ini untuk menemukan kesalahan siswa. Macam-macam kesalahan dialami siswa. Berdasarkan dari tes terhadap 8 siswa tersebut, terdapat beberapa macam kesalahan yang dilakukan sebagian siswa kelas III. Kesalahan-kesalahan tersebut adalah kesalahan konsep, kesalahan prosedur dan kesalahan operasi. Kesalahan pemahaman konsep, prosedur dan operasi adalah contoh

kesalahan. Selain itu, wawancara dengan siswa dilakukan oleh peneliti digunakan agar dapat mengetahui faktor dan kesalahan yang berkontribusi terhadap penyelesaian soal cerita materi pembagian.

1. Analisis Masalah

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kesalahan siswa yaitu kesalahan memahami konsep. Kesalahan konsep yaitu kesalahan ketika memahami gagasan yang abstrak (Alkhasanah dkk, 2023). Kesalahan yang ada dalam penelitian ini, dijumpai pada subjek adalah kesalahan siswa dalam memahami soal, kesalahan siswa dalam menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Dewi mengatakan bahwa kesalahan siswa disebabkan karena tidak memahami gagasan utama tentang mengingat konsep (Alkhasanah dkk, 2023).

Kesalahan prosedur yaitu kesalahan ketidak teraturan siswa dalam memperhatikan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita materi pembagian. Siswa sering mengingat jawaban untuk latihan soal, tetapi mereka sering tidak memahami langkah-langkah jawabannya.

Kesalahan operasi yaitu kesalahan dalam melakukan perhitungan. Kesalahan operasi dapat terjadi karena tidak menggunakan perhitungan dengan benar. Menurut kesalahan perhitungan, sebagian besar tidak tahu cara menghitung, sehingga mereka tidak menghitung jawaban dengan cermat.

Jenis-jenis analisis kesalahan siswa

a) Kesalahan konsep

Siswa melakukan kesalahan konsep materi pembagian pada mata pelajaran matematika di kelas III Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia. Jawaban siswa yang salah terungkap dari hasil lembar jawaban siswa yang salah.

Hasil kerja siswa dan wawancara dengan siswa yang didapati mempunyai kesalahan konsep. Seharusnya siswa mengetahui apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal cerita materi pembagian. Kesalahan konsep disebabkan oleh penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran serta siswa tidak mengetahui maksud dari soal saat diberikan soal cerita materi pembagian. Kesalahan dalam memahami soal termasuk tidak mencatat informasi yang diketahui dan yang ditanyakan, serta ketidakmampuan siswa untuk memahami pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan analisis dari jawaban yang diberikan oleh siswa di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa tidak dapat memastikan baik apa yang diketahui tentang masalah maupun apa yang diminta dari soal cerita materi pembagian. Siswa melakukan kesalahan ketika mereka tidak memahami materi pembagian.

b) Kesalahan Prosedur

Kesalahan prosedur terjadi ketika siswa dalam memperhatikan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita materi pembagian. Dari hasil jawaban soal yang diberikan dan hasil wawancara dengan siswa. Siswa sering mengingat jawaban untuk latihan soal, tetapi mereka sering tidak memahami langkah-langkah jawabannya. Siswa tidak memeriksa setiap langkah yang telah dilakukan untuk menyelesaikan soal cerita materi pembagian. Hal ini terlihat dari lembar jawaban siswa yang salah langkah-langkah dalam mengerjakan soal cerita materi pembagian.

Berdasarkan analisis dari jawaban yang diberikan oleh siswa di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa tidak memeriksa setiap langkah yang telah dilakukan untuk menyelesaikan soal cerita materi pembagian, sejumlah besar jawaban siswa tidak akurat.

c) Kesalahan Operasi

Kesalahan perhitungan merupakan kesalahan menghitung dalam operasi numerik matematis (Alkhasanah dkk, 2023). Kesalahan perhitungan dijelaskan oleh siswa yang tidak mampu mengerjakan tugas numerik (perkalian, pengurangan, penambahan dan pembagian). Penelitian ini menemukan kesalahan pembagian sebagai temuan kesalahan dalam perhitungan jawaban akhir soal. Dalam mengerjakan soal siswa mengalami kesalahan hitung soal yang

diberikan karena tidak teliti saat menjawab soal dan memiliki kemampuan berhitung yang kurang baik dalam melakukan operasi hitung pembagian. Kusmaharti, & Yustitia mengatakan bahwa penyebabnya mungkin karena siswa kurang teliti saat mengerjakan soal, sehingga tampak seperti mereka lupa apa yang mereka lakukan (Desta dkk, 2025) . Dari hasil wawancara tersebut ditemukan

siswa tidak teliti saat menjawab soal dan memiliki kemampuan berhitung yang kurang baik. Banyak siswa tidak memeriksa kembali jawaban yang mereka hitung, yang menyebabkan besar jawaban siswa tidak akurat. Kesalahan siswa adalah salah dalam menghitung jawaban dari hasil pembagian.

Berdasarkan analisis dari jawaban yang diberikan oleh siswa di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa memiliki kecepatan berhitung kemampuan berhitung yang kurang baik. Banyak siswa tidak teliti saat menjawab soal dan tidak memeriksa kembali jawaban yang mereka hitung, yang menyebabkan besar jawaban siswa tidak akurat.

2. Analisis Materi

Pembagian adalah membagi dua bilangan dua angka dan satu angka, yaitu satuan dan puluhan. Memiliki aturan dalam penyelesaiannya yaitu pengurangan berulang sampai habis. Pembagian disebut juga adalah pengurangan yang berulang (Susanti dkk, 2020). Pembagian merupakan proses aritmatika dasar dimana satu bilangan dipecah rata menjadi bilangan yang lebih kecil sesuai dengan bilangan pembagiannya. Memiliki aturan dalam penyelesaiannya yaitu dengan cara pengurangan berulang dan cara pendek. Operasi pembagian $a : b$ artinya ada sekumpulan benda sebanyak a dibagi rata (sama rata) dalam kelompok b . maka cara pembagiannya dilakukan dengan pengambilan berulang sebanyak b sampai habis dengan setiap kali pengambilan dibagi rata kesemua kelompok. Banyaknya pengambilan ditunjukkan dengan hasil yang dapat didapat masing-masing kelompok.

Pembagian sama saja dengan kebalikan dari operasi perkalian (Unaenah dkk, 2022). Hasil bagi dari bilangan cacah a dan b ($a : b = c$) adalah bilangan cacah yang lain yang bersifat $c \times b = a$. Sebagai contoh hasil bagi dari 8 dan 2 adalah 4 ($8 : 2 = 4$) karena $2 \times 4 = 8$. Dikatakan bahwa 8 habis dibagi 2 dan 8 habis dibagi 4, karena $4 \times 2 = 8$. Tidak setiap bilangan habis dibagi dengan bilangan lain.

Pembagian yaitu menggunakan tanda ":" titik dua atau pembagi. Pembagian biasanya digunakan untuk membagi suatu bilangan dengan bilangan lain. Dalam operasi pembagian terdapat tiga sebutan yang berbeda, yaitu angka yang dibagi, angka pembagi, dan angka hasil pembagian.

Contoh : Ibu mempunyai 10 permen. Semua permen dibagikan-bagikan kepada 2 orang anak dengan jumlah masing-masing yang sama banyak. Berapa banyak permen yang diberikan ibu kepada tiap anak ?

Diketahui : Permen = 10

Anak = 2 orang

Ditanya: Berapa banyak permen yang diberikan ibu kepada tiap anak ?

Jawaban: $10 : 2 = 5$

Jadi, $10 : 2 = 5$, 10 disebut angka yang dibagi, 2 disebut angka pembagi dan 5 disebut angka hasil pembagian. Hasil bagi dapat disebut faktor yang tidak diketahui dari sebuah perkalian contoh $6 : 3 = \dots$ dipikirkan Sebagai $\dots \times 3 = 6$. Pembagian dapat juga dipikirkan Sebagai pengurangan berulang yaitu hasil bagi dari 6 dan 3 adalah 2 misalnya jika menginginkan hasil dari pembagian $6 : 3$ adalah dengan cara mengurangi bilangan 6 dengan 3 sampai hasilnya 0 ($6 - 3 - 3 = 0$), jawaban dari pembagian tersebut dengan menghitung angka 3 ada berapa banyak, karena angka 3 ada 2 yang berarti $6 : 3$ adalah 2. Maka dapat disimpulkan pembagian adalah pengurangan berulang dan kebalikan dari operasi perkalian.

3. Faktor-faktor penyebab kesalahan

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa sangat berkaitan erat dengan kesulitan yang dialami oleh siswa. Siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung melakukan kesalahan. Berdasarkan hal ini peneliti pengambil beberapa faktor penyebab kesalahan diantaranya sebagai berikut:

a) Faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa antara lain kelemahan fisik berupa sakit yang dapat menghambat usaha belajar secara optimal, Selain itu kelemahan yang terlihat seperti kelemahan mental meliputi kurang minat, kebimbangan, kurang usaha, kurang semangat, kelelahan, dan kebiasaan fundamental dalam belajar. Tidak memiliki keterampilan-keterampilan dan pengetahuan dasar seperti ketidakmampuan membaca, berhitung, kurang menguasai konsep dasar untuk suatu bidang studi yang sedang diikutinya secara beruntun.

b) Faktor-faktor yang terletak diluar diri siswa seperti situasi sekolah dan masyarakat ditempat tinggal siswa. Dan

juga beban belajar siswa yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Hal-hal lain seperti selalu sering pindah sekolah, serta kondisi rumah tangga keluarga siswa dan kegiatan lainnya diluar sekolah juga dapat menjadi faktor penyebab siswa mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa banyak siswa kelas III di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pembagian. Kesalahan yang dilakukan siswa meliputi kesalahan konsep, prosedur, dan operasi. Selain itu, siswa juga mengalami kesalahan dalam memahami soal serta menentukan informasi yang diketahui dan ditanyakan.

Kesalahan-kesalahan tersebut berkaitan erat dengan kesulitan belajar yang dialami siswa. Faktor penyebabnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kelemahan fisik seperti sakit, serta kelemahan mental seperti kurang minat, kebimbangan, kurang usaha, kelelahan, dan kurangnya penguasaan konsep dasar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi sekolah, lingkungan tempat tinggal, beban belajar, sering berpindah sekolah, serta kondisi keluarga dan aktivitas di luar sekolah. Faktor-faktor ini secara signifikan memengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pembagian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita materi pembagian, maka saran yang dapat diberikan. Guru diharapkan lebih banyak memberikan latihan, pemahaman dan bimbingan mengenai penyelesaian soal cerita matematika. Sehingga siswa menjadi terbiasa dan mampu menguasai permasalahan yang dekat dengan kehidupan siswa terutama dalam materi pembagian dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Selain itu, penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan sehingga diharapkan penelitian ini dapat dilakukan kembali dan dikembangkan oleh peneliti lain dengan mengenai kesalahan siswa dalam mengerjakan

kan soal cerita materi pembagian yang berbeda sehingga bisa memperkuat hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Alkhasanah, N., Murtiyasa, B., Hidayati, Y. M., Utama, S., & Markhamah, M. (2023). Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V SD. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(2), 2214. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.6893>
- Ananda Pratami, S., & Wiryanto. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA " TRAVEL GAME " PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA OPERASI PERKALIAN DAN PEMBAGIAN BILANGAN PECAHAN SEKOLAH DASAR. 2017, 764-774.
- Aprilianti, I., Lestariningsih, L., & Lutfianto, M. (2024). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Logaritma. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(2), 9-17. <https://doi.org/10.51836/je.v9i2.622>
- Desta Rafatalita Widiyantoro, F., Mandar Sary, R., & Listyarini, I. (2025). Kesalahan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Perkalian dan Pembagian Pecahan di Kelas V Sekolah Dasar. 7(1), 15-30. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v7i1.480>
- Dirasti Novianti. (2022). Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Operasi Pembagian pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.57251/tem.v1i1.214>
- Dwidarti, U., Lygia Mampouw, H., & Setyadi, D. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Statistika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 5(1), 72-80. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v5i1.2366>
- Ermawati, D., Dyah, F., Pratiwi, A., Ummayyah, M., Khotimah, K., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Pembagian dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4698-4709.
- Halawa, S., Mailani, E., Lubis, W., & Simanjuntak, S. (2020). ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MENURUT TEORI KASTOLAN PADA MATERI PECAHAN DI SD KELAS V T.A 2023/2024. *Journal GEEJ*, 7(2), 559-566.
- Kartika Sari, D. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Stick Pouch Terhadap Pemahaman Konsep Perkalian dan Pembagian Pada Pembelajaran Matematika Kelas II SD Negeri Kendalangan 02. *Braz Dent J.*, 33(1), 1-12.
- Masdy, A. M. (2021). a Analisis Pemecahan Masalah Kontekstual Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Pada Materi Aritmatika Sosial. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 23-32. <https://doi.org/10.30605/proximal.v4i2.1223>
- Mutimmah, D., Yusuf, F. I., & A'yun, Q. (2022). Edukasi Pendidikan Tinggi di SMK Gajah Mada Banyuwangi. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 17-22. <http://conference.um.ac.id/index.php/sinapmas/article/view/3708%0Ahttp://conference.um.ac.id/index.php/sinapmas/article/download/3708/2097>
- Ningrum, R. C., & Pujiastuti, H. (2023). Analisis Permasalahan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(3), 3236-3246.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446-452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Putri Setiari, F., Mandar Sary, R., & Listyarini, I. (2024). Kesalahan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah Pada Kelas III Sekolah Dasar. 6(2), 132-141. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v6i2.534>

- RIAN, ELLISSI, W., & BIN FRANS RESI, B. (2024). Analisis Kesalahan Siswa Menurut Teori Newman Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Teorema Pythagoras Di Kelas VIII. *Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education*, 6(2), 73–85. <https://doi.org/10.38114/s8nvr44>
- Sari, K., & Tasti Adri, H. (2024). Penerapan Teknik Tusuk Sate Dengan Media Audio Visual Dalam Pelajaran Pembagian di Kelas III SDN Gunungleutik 03 Kecamatan Ciparay.
- Susanti, E.P., Yantoro, & Kurniawan, A. . (2020). Strategi Guru dalam Pembelajaran Berhitung Pembagian di Sekolah Dasar. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 53.
- Unaenah, E., Sartika, D., Syurgaini, J., & Ramadanti, S. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Siswapada Operasi Hitung Pembagian dan Perkalian pada Bilangan Bulat. *ARZUSIN*, 2(4), 294–310.